

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dan pengajaran merupakan sesuatu yang amat penting dalam membangun karakter anak bangsa. Kedudukan atau peran seorang guru merupakan faktor utama sebagai sarana dalam berhasilnya pendidikan dan pengajaran. Guru merupakan komponen untuk membina dan membimbing siswa agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Mengingat peranan itu begitu penting, maka guru dituntut harus mempunyai kompetensi. Rochman (dalam Yusuf dan Sugandhi, 2011, hlm. 139) berpendapat bahwa: ‘Kompetensi guru itu meliputi: kinerja (performance), penguasaan landasan profesional /akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian’. Pendapat ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang (BAB IV, pasal 10 ayat 1, hlm. 6) membahas mengenai “kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang guru mengatur lebih rinci keempat kompetensi ini. Isi dari Peraturan Pemerintah tentang kompetensi-kompetensi guru (BAB II, pasal 3, hlm. 6-7), yaitu:

Kompetensi pedagogik yang dimaksud sekurang-kurangnya meliputi;

- a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan,
- b) pemahaman terhadap peserta didik,
- c) pengembangan kurikulum atau silabus,
- d) perancangan pembelajaran
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis,
- f) pemanfaatan teknologi pembelajaran,
- g) evaluasi hasil belajar,
- h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup;

- a) beriman dan bertakwa,

- b) berakhlak mulia,
- c) arif dan bijaksana,
- d) demokratis,
- e) mantap,
- f) berwibawa,
- g) stabil,
- h) dewasa,
- i) jujur,
- j) sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
- k) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- l) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk;

- a) berkomunikasi lisan, tulis, dan/ isyarat secara santun,
- b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
- c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik,
- d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan
- e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan;

- a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu dan
- b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Keempat kompetensi ini merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru. Setiap kompetensi saling terkait dan saling mempengaruhi. Guru sebagai pendidik sejati harus menguasai keempat kompetensi ini. Penguasaan kompetensi guru akan digambarkan secara nyata saat berinteraksi dengan siswa. Interaksi guru dengan siswa terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan yang baik akan terwujud bila proses dalam pembelajaran dilakukan dengan benar. Pendidik profesional yang baik, merupakan jembatan untuk siswa mendapatkan ilmu saat pembelajaran. Siswa yang belajar dengan baik dapat memperoleh hasil yang baik dan merasa senang dalam belajar. Guru yang

Nuryovi, 2017

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disenangi oleh siswa jauh lebih mudah dalam melakukan pembelajaran, karena siswa mempunyai persepsi yang baik pada gurunya. Persepsi merupakan suatu opini atau pandangan dari seseorang dalam melihat suatu objek atau informasi pada lingkungannya. Contohnya jika kita menyebutkan ikan, maka bayangan atau gambaran detail setiap orang pasti berbeda. Anggapan siswa mengenai cara mengajar guru, dapat pula dikatakan sebagai persepsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003, hlm. 102) yang mengemukakan bahwa:

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Berlandaskan pendapat dan uraian tentang kompetensi guru dan persepsi siswa, maka kedua hal saling berkaitan. Dapat disimpulkan bahwa, pentingnya kompetensi guru yang dimiliki akan mempengaruhi persepsi siswa. Persepsi siswa akan baik jika guru menguasai kompetensi-kompetensi yang ada.

Melihat begitu pentingnya kompetensi guru dan persepsi siswa, peneliti dalam hal ini menemukan sebuah fakta di lapangan. Fakta di lapangan tentang kompetensi guru dalam persepsi siswa ditemukan pada saat peneliti melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP). Kenyataannya pada proses pembelajaran mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik otomotif (PDTO), terlihat sikap siswa yang berbeda. Kesenjangan itu diakibatkan adanya perbedaan persepsi pada diri siswa tentang gurunya. Sebagian siswa memiliki persepsi yang baik dan sebagian lainnya terlihat memiliki persepsi yang kurang baik.

Melihat lebih jauh kesenjangan itu, peneliti mulai berfikir dan menganalisis apa yang membuat para siswa ini mengalami perbedaan persepsi. Data awal penunjang untuk melihat kesenjangan yang dapat terlihat dari observasi awal yang dilakukan peneliti. Observasi atau suvei ini mengenai persepsi siswa tentang gurunya. Peneliti menanyakan secara lisan tentang seperti apa persepsi beberapa siswa tentang guru mata pelajaran PDTO. Isi dari percakapan hasil observasi awal yaitu: Responden pertama mempersepsikan bahwa guru mata pelajaran PDTO kurang disiplin dalam kehadiran. Responden kedua mempersepsikan bahwa materi yang diajarkan belum tersampaikan, sehingga pada saat melakukan

evaluasi pengajaran responden merasa kebingungan. Hasil observasi awal ini, menjadikan data empirik untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan.

Tentunya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa bervariasi. Bisa mencakup cara mengajar guru, model pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, kepribadian guru, kedekatan guru dengan siswa, komunikasi antara guru dengan siswa, penguasaan materi, maupun fasilitas belajar di sekolah dan lain sebagainya. Beberapa faktor itu terkandung dalam empat kompetensi guru. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Kamaludin (2013) tentang hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru mata pelajaran alat ukur dengan motivasi belajar siswa yang menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru mata pelajaran alat ukur dengan motivasi belajar di SMK Negeri 1 Sumedang”. Inti dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa, jika persepsi terhadap kompetensi pedagogik guru baik, maka motivasi belajarnya akan baik pula.

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru. Persepsi siswa dalam penelitian ini, diperlukan untuk menggambarkan kompetensi guru. Hal itu dirasa perlu, melihat penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan menyimpulkan kompetensi pedagogik berperan penting dalam motivasi belajar. Oleh sebab itu penelitian tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru dirasa perlu karena beberapa kompetensi ini merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru.

Guru merupakan obyek utama yang selalu dilihat siswa dalam kelas, terutama saat pembelajaran. Guru merupakan fokus utama yang sangat penting bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Pada akhirnya, siswa akan membentuk opini atau persepsi mengenai gurunya. Apabila persepsi siswa mengenai guru baik, maka proses pembelajaran akan baik. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang gurunya kurang baik, keinginan belajar siswa akan berkurang juga. Melihat dari hal demikian, maka dapat dikatakan setiap siswa memiliki persepsi berbeda-beda tentang gurunya. Penelitian dalam hal ini, ingin mengetahui lebih jauh gambaran persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kepribadian guru.

Nuryovi, 2017

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Atas dasar pemikiran yang telah dikemukakan, peneliti mengangkat masalah ini untuk memaparkan “Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru”. Melihat keanekaragaman persepsi siswa yang perlu diidentifikasi agar dapat mengetahui lebih jelas tentang gambaran beberapa kompetensi guru saat pembelajaran.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran PDTO ?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dalam kegiatan pembelajaran PDTO ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran PDTO.
2. Kompetensi kepribadian guru dalam kegiatan pembelajaran PDTO.

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Setelah mengkaji masalah yang ada, maka peneliti berharap mendapatkan beberapa manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran persepsi siswa terhadap tentang gurunya dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru, sehingga dapat dijadikan suatu rekomendasi menjadi tenaga pendidik yang lebih baik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru: Meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kompetensi guru yang berfungsi untuk meningkatkan kompetensi yang wajib dimiliki, serta memberikan informasi mengenai penerapan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Nuryovi, 2017

PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Bagi Kepala Sekolah: Sebagai acuan yang positif agar menjadikan pembelajaran yang lebih baik dan lebih mendidik, agar dapat meningkatkan kualitas tenaga Pendidik. Hasil penelitian dapat menjadi suatu gambaran kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti: Sebagai suatu sarana informasi untuk memberikan gambaran dan diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima BAB, untuk memudahkan dalam mempelajari peneliti menguraikan sistematika penulisan penelitian ini dari BAB I sampai dengan BAB V. Setiap BAB diuraikan agar penulisan skripsi pada penelitian ini tersusun dengan sistematis. Struktur organisasi dalam skripsi ini antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian untuk melihat landasan atau dasar-dasar yang diteliti. Rumusan masalah penelitian disajikan sebagaimana pertanyaan dan tujuan penelitian untuk melihat gambaran persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kepribadian guru. Manfaat/ signifikansi penelitian ini diungkapkan agar penelitian ini dapat berguna. Struktur organisai skripsi diuraikan sebagaimana sistematika dalam pedoman karya ilmiah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori pendukung dari berbagai sumber. Sumber rujukan dikumpulkan untuk menunjang proses pembuatan karya tulis ilmiah ini. Teori-teori berkaitan dengan judul pada penelitian seperti kajian tentang persepsi dan kometensi guru. Pada bab ini pula penelitian terdahulu yang relevan, posisi teoritis penelitian serta kerangka berpikir disajikan untuk memperkuat penelitian dalam penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang prosedur penelitian dan cara melakukan penelitian. Isi dari bab ini antara lain seperti: desain penelitian, partisipan, variabel penelitian, paradigma penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, Nuryovi, 2017

instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan teknik pengumpulan data. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif dengan pengolahan data kuantitatif. Skala pengukuran pada penelitian ini berupa skala *Likert*. Skala pengukuran tersebut sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu menggambarkan persepsi siswa tentang kompetensi gurunya.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang temuan dan pembahasan. Peneliti pada bab ini memaparkan pembahasan data setelah melakukan penelitian dilapangan. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat pada bab sebelumnya. Hasil penelitian harus menjawab apa yang dirumuskan dalam penelitian ini serta melihat temuan – temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini mengemukakan simpulan intisari dari pembuatan karya tulis ilmiah ini dan melihat implikasi dalam penelitian agar dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan penelitian kedepannya.